

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan menggali atau membangun suatu preposisi, melakukan pencanderaan dan pemaknaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi suatu daerah tertentu. Langkah peneliti sesuai pendekatan kualitatif adalah mengamati subyek penelitian dalam lingkungannya secara holistik, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bagaimana organisasi pelaksana dalam melaksanakan manajemen pelayanan haji yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan yang terkait dengan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji.¹ Dengan pendekatan kualitatif maka akan dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

¹Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya 1995), hal.8

²Robert Bogdan & Stevan J. Taylor, *Introduction To Qualitative Methodes Research, APhenomenological Approach To Social Sciences* (New York: John Willey & Son, 1975), hal. 5.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lokasi Kantor Kmentrian Agama mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti diperlukan untuk mengkaji lebih dalam tentang fokus penelitian yaitu Implementasi Undang – undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2008 tentang Pengorganisasian, Pembiayaan, Pendaftaran dan Kuota, serta Pembinaan Calon Jamaah Haji di Kantor Kementerian Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek . Selain itu juga kehadiran peneliti disini sebagai instrument kunci dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan

sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Kantor Kemenag Kab. Tulungagung dan Trenggalek. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* seorang peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Fokus perhatian dalam penelitian ini bagaimana organisasi pelaksana dalam melaksanakan manajemen pelayanan haji yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan yang terkait dengan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji di lingkungan Kantor Kemenag Kab. Tulungagung dan Trenggalek.

Penetapan fokus penelitian ini mengandung dua maksud. Pertama, dapat membatasi studi. Kedua, untuk memenuhi kriteria inklusif atau eksklusif suatu teori informasi yang baru diperoleh di lapangan yang biasa disebut inclusion-exclusion criteria. Kedua maksud tersebut secara fungsional saling melengkapi dalam upaya menghindari masuknya data-data informatif yang tidak relevan kendatipun sangat menarik perhatian. Dengan berdasarkan fokus perhatian ini maka kawasan studi mencakup Pengorganisasian, Biaya

penyelenggaraan ibadah haji, pendaftaran dan kuota, serta Mekanisme dan Prosedur Pembinaan Calon Jamaah Haji di Kantor Kementerian Agama Kab.Tulungagung dan Kab.Trenggalek.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan sumber informasi berupa orang-orang yang dapat memperkaya dan memperpadat informasi tentang persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Dengan kata lain, yang diteliti bukan orang namun sumber informasi yang dikenal dengan informan. Dalam hal ini, diambil beberapa orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang ada di wilayah penelitian, terutama mereka yang berkompeten dan terlihat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dimaksud dalam tema penelitian.

Hal ini relevan dengan pendapat Singarimbun bahwa informan haruslah orang yang memiliki pengetahuan dan sikap yang relevan dengan tujuan penelitian.³ Para informan yang ditetapkan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah para penggagas/konseptor, aktor pelaksana dan pihak-pihak yang terlibat dalam orang-orang yang terlibat dalam pengorganisasian pelaksana dalam melaksanakan manajemen pelayanan haji yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan yang terkait dengan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji.

³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 145.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan responden dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh sudah dikumpulkan dan sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain namun diambil referensinya dalam penelitian ini.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan,
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.⁴

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 169-173

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

Dalam memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Peneliti harus dapat segera membangun komunikasi yang baik terhadap komunitas yang berbeda-beda, mulai dari Kasi Haji dan Umroh, Staf Penyelenggaraan Haji, Petugas Bank Syari'ah, Pengurus KBIH maupun masyarakat umum yang sedang mengurus administrasi Pendaftaran di Kantor Kemenag Kab. Tulungagung dan Trenggalek. Hubungan yang baik antara peneliti dengan komunitas di lapangan penelitian (Kantor Kemenag Kab. Tulungagung dan Trenggalek) dapat melahirkan kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus berusaha menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut: a) sebelum memasuki lapangan peneliti terlebih dahulu meminta izin dengan mengirim surat kepada Bpk. H. Nuril Huda, S.H. S.Pd.I. M.H. sebagai Kepala Kantor Kemenag Kab. Tulungagung, dengan membawa surat pengantar dari IAIN Tulungagung; b) Setelah Disposisi dari Kepala Kemenag Turun, peneliti menghadap Kasi Haji Dan umroh, dan Staf lainnya secara bergantian, memperkenalkan diri serta menginformasikan maksud kedatangan peneliti; c) mengadakan penelusuran terhadap kinerja dan aktifitasnya yang mendukung terhadap pelaksanaan penyelenggaraan Ibadah Haji; d) secara formal mengadakan kontak dengan Kasi Haji dan Umroh baik melalui pertemuan formal, non formal maupun informal; e) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian; dan f) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Adapun teknik yangpenelitigunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁵

⁵Koentjoroningrat dan Selo Sumarjan. 1990. *Penyusun dan Pengguna Kuesioner*. Jakarta: Gramedia, hal.173

Dalam observasi ini peneliti menggunakan pendekatan alamiah, maksudnya observasi dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam objek observasi. Objek observasi adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan terjadi secara ilmiah.⁶

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pelayanan jamaah haji di Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek.

b. Interview (wawancara)

Teknik Interview adalah teknik yang digunakan dengan cara bercakap cakap, berhadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian.⁷

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin artinya memberikan pertanyaan menurut keinginan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya interview tersebut.

Interview dilakukan kepada beberapa pihak, seperti Kasi Haji dan Umroh, Pegawai Haji dan Umroh sebagai pelaksana pelayanan dan yang terakhir perwakilan Jamaah Haji yang ada di Kantor Kemenag Kab. Tulungagung dan Trenggalek.

⁶Azwar, Saifudin. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Setia, hal .19

⁷Koentjoroningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, hal. 729

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari data-data tertulis yang dalam pelaksanaannya untuk menyelidiki tanda-tanda tertulis seperti: buku-buku, dokumen, majalah, satuan catatan harian, notulen rapat dan sebagainya.⁸

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan suatu data yang tidak diperoleh dari data sebelumnya di Kantor Kemenag Kab.Tulungagung dan Trenggalek.

F. Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.⁹

⁸Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta., hal. 200

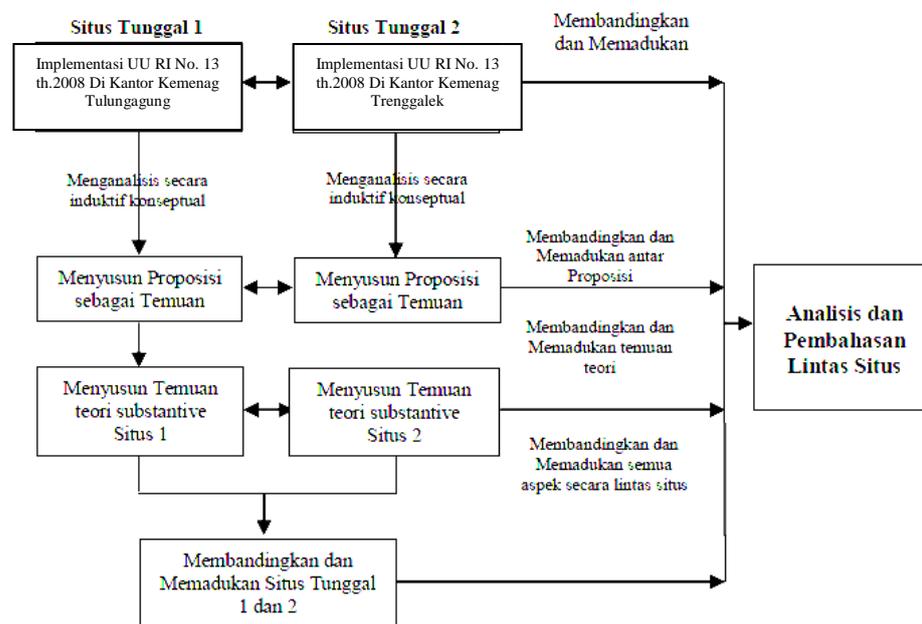
⁹Bogdan dan Biklen, *Qualitative Researchlm. ...*, hlm. 145

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis data situs tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Skema analisis data tunggal dapat digambarkan seperti skema berikut:

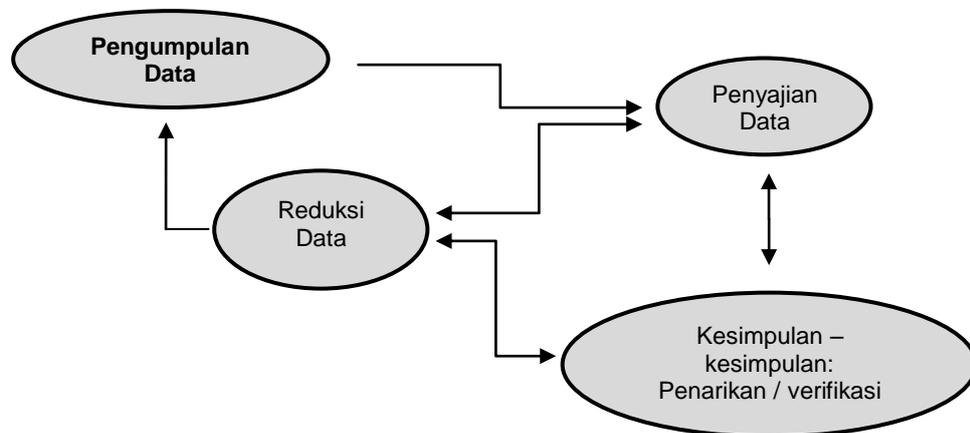
Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Analisis data situs tunggal yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Disini penulis menemukan beberapa catatan penting mengenai jumlah tahapan pembinaan Calon Jamaah Haji terdapat beberapa perbedaan jumlah pembinaan yang dilaksanakan di Kecamatan antara hasil wawancara dengan yang tertuang dalam Keputusan Dirjen Haji dan Umroh sehingga Skema analisis data tunggal dapat digambarkan seperti skema berikut:



Gambar 3.1
Langkah-langkah analisis data situs tunggal
diadaptasi dari Bogdan & Biklen (1982)

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; 2) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Komponen alur tersebut di atas diperjelas dengan bagan sebagaimana berikut dibawah ini:



Gambar 3.1 (Bagan Analisis Data)

a. Pengumpulan data/Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, Menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode

pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Dalam reduksi data, peneliti melakukan *grand tour* ke Kantor Kementerian Agama Kab. Tulungagung dan Trenggalek untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial yang ada di kedua tempat tersebut yang meliputi *place*, *actors* dan *activity*. Langkah ini bertujuan selain untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial juga untuk menemukan berbagai domain dan kategori yang berhubungan dengan *public relations*, kemudian peneliti menulis hasil observasi tersebut, berikut wawancara yang dilakukan dengan kiai maupun pengelola ponpes.¹⁰

Langkah selanjutnya, dari data yang terkumpul tadi dimasukkan dalam sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat

¹⁰ Langkah ini menurut Spreadly termasuk dalam analisis domain, yang meliputi melakukan grand tour/minute tour, memilih situasi sosial tempat penelitian, mencatat hasil observasi dan wawancara dan menemukan berbagai domain dan kategori di lapangan. Lihat Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 103. Lihat pula Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*, cet. 12, ((Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 346

kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹¹ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi Implementasi Pengorganisasian, Pembiayaan, Pendaftaran dan kuota serta Pembinaan Calon Jamaah Haji. Dalam masing-masing domain tersebut, peneliti menjabarkan secara lebih rinci berdasar pemaknaan data yang ada di lapangan sekaligus untuk mengetahui struktur internalnya.¹² Selanjutnya, peneliti mencari ciri spesifik pada setiap unsur internalnya tersebut dengan cara mengkontraskan masing-masing elemen yang ada di kedua

¹¹ Miles and Huberman, *Qualitative*, hlm. 21-22

¹² Analisis data Model Spradley dalam Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*, cet. 12, ((Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 356-358

wilayah tersebut dengan cara melakukan observasi dan wawancara terseleksi dengan tujuan untuk mengkontraskannya. Analisis penyajian data ini dalam Spradley dikategorikan dalam analisis taksonomi dan komponensial.¹³

c. Penarikan kesimpulan verifikasi

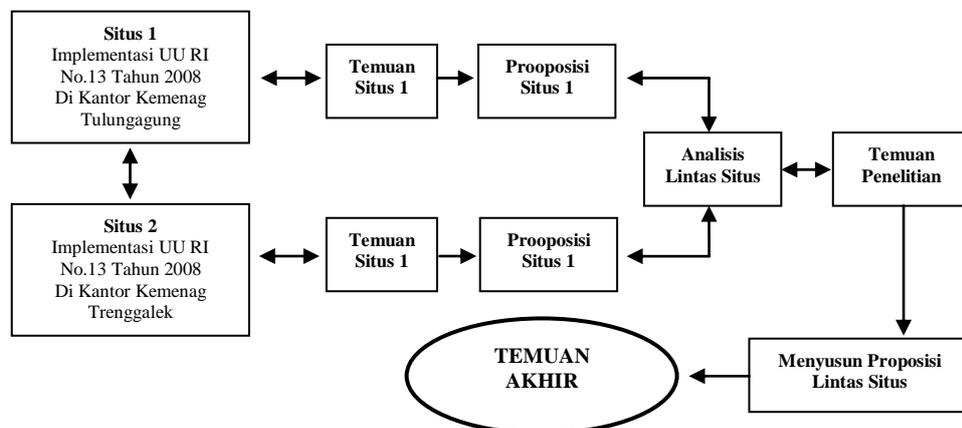
Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci.¹⁴ Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

¹³ *Ibid.*, hlm. 358-362

¹⁴ Penarikan kesimpulan/verifikasi ini adalah usaha penencarian makna dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi, lalu ditarik kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik. Hal ini sesungguhnya merupakan upaya mencari "benang merah" yang mengintegrasikan lintas domain yang ada, yang meliputi hasil dari analisis domain, analisis taksonomi dan komponensial, yang selanjutnya akan tersusun dalam "konstruksi bangunan" situasi sosial objek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas. Hal inilah yang menurut Spradley dinamakan dengan analisis tema budaya atau *discovering cultural themes*. Kesimpulan penelitian kualitatif yang menekankan pada proses pemaknaan, selanjutnya mampu ditransferabilkan pada ragam situasi yang lain. Lihat Sugiyono, *Metode...*, hlm. 360

2. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.2 (Bagan Analisis Lintas Situs)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi data yaitu sebuah cara mencari data yang mendukung dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Metode yang dipakai dalam triangulasi data antara lain dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil observasi, antara ucapan sumber data di depan umum dengan ucapannya di kala sendiri, antara hasil wawancara dengan dokumen, antara kata orang dengan kata yang bersangkutan, antara keadaan dengan prospektif. Sedangkan untuk validitas data dilakukan diskusi dengan yang bersangkutan.¹⁵ Catatan lapangan yang begitu banyak kemudian diringkas, ditelusuri tema sentralnya, dikelompokkan ke dalam gugus-gugus atau dikoding.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya disusun secara sirkuler.¹⁶ Oleh karena itu penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu: a) studi persiapan orientasi; b) studi eksplorasi umum; c) studi eksplorasi terfokus.

¹⁵ Lexy Moleong, 1995 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 53).

¹⁶ Penelitian dapat berlangsung terus untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun pada suatu saat penelitian dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dipastikan kapan berakhir. Lihat Nasution, *Metode Penelitian ...*, hlm. 40

Pertama, tahapan studi persiapan atau studi orientasi dengan menyusun proposisi dan proposal penelitian tentatif dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan fokus penelitian ini didasarkan atas: 1) Isu – isu terkait penyelenggaraan Ibadah Haji; 2) mengkaji literatur-literatur yang relevan; 3) Orientasi ke Kantor Kementerian Agama dan menetapkan objek penelitian, yaitu: Kantor Kementerian Agama Kab. Tulungagung; dan diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, adalah: 1) konsultasi, wawancara pada instansi yang berwenang, 2) penjajagan umum pada beberapa objek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global (disebut dengan *grand tour* dan *mini tour*),¹⁷ guna menentukan pemilihan objek lebih lanjut; 3) studi literature dan menentukan kembali fokus penelitian; 4) koordinasi dengan bidang haji dan umroh dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan; serta 5) konsultasi secara kontinyu dengan staf sie haji dan umroh Kantor Kemenag untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian.

Ketiga, tahap eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: (1) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; (2) pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; (3) pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh promotor; dan (4) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.

¹⁷ James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), hlm. 79